

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Peneliti menggunakan pendekatan secara kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang menitik beratkan perspektif dari peneliti dalam memahami fenomena kasus yang diteliti. Kemudian nantinya, untuk menjelaskan fenomena kasus yang diteliti peneliti menggunakan pendekatan deskriptif yakni dengan mendeskripsikan hasil penelitian ke dalam sebuah narasi, yang dapat memperlihatkan hubungan fenomena kasus yang ada dengan maknanya.

Jenis penelitian ini menggunakan studi kasus. Studi kasus adalah penelitian yang meneliti tentang subjek penelitian disini subjek penelitian dari penelitian ini adalah Toko Vieta Grosir Tulungagung, yang nantinya dapat memberikan gambaran secara latar belakang, sifat serta karakter dari fenomena kasus yang ada secara umum.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi pada Toko Vieta Grosir Tulungagung yang terletak di Jl. Raya Babadan, RT 02 RW 01, Dusun Setonobendo, Desa Babadan, Kecamatan Karangrejo, Kabupaten Tulungagung.

Toko Vieta Grosir Tulungagung yang terletak di Desa Babadan, Kecamatan Karangrejo merupakan produsen konveksi mukenah tangan

pertama yang memproduksi sendiri produk mukenahnya sehingga dengan harga grosir untuk pembelian skala besarnya, banyak toko-toko lainnya yang membeli produk mukenah di Toko Vieta Grosir Tulungagung guna nantinya diperjual belikan kembali ke pasar, sehingga usaha dari Toko Vieta Grosir Tulungagung memiliki prospek pengembangan usaha yang sangat baik serta luas dan sangat bisa dikembangkan lebih luas lagi usahanya untuk kedepannya sehingga tempat usaha ini sangat cocok untuk dilakukan sebuah penelitian.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti nantinya dengan terjun langsung ke lapangan, untuk menggali semua informasi yang diperlukan dalam penelitian ini. Tentunya dengan tetap menjaga dan mematuhi Protokol Kesehatan, sehingga diharap nantinya penelitian ini dapat berjalan dengan lancar.

D. Data dan Sumber Data

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini dalam menganalisis serta menghitung tingkat likuiditas usaha antara lain:

1. Data Primer, berupa Neraca dan Laporan Laba Rugi yang nantinya diolah kedalam perhitungan Rasio Likuiditas yakni *Current Ratio* (rasio lancar), *Quick Ratio* (rasio cepat) dan *Cash Ratio* (rasio kas). Serta data lainnya yang dibutuhkan nantinya.

2. Data Sekunder, berupa data dari penelitian terdahulu maupun sumber-sumber yang telah ada. Biasanya data ini diperoleh dari buku, jurnal penelitian, serta dari sumber lain yang mendukung.

Sumber data dalam penelitian ini berupa catatan, dokumen arsip, dan dokumentasi foto yang didapat dari hasil wawancara, perekaman video/audio, dan pengambilan foto.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan narasumber secara langsung, narasumber disini yakni pimpinan selaku pemilik usaha dan staff keuangan dari Toko Vieta Grosir Tulungagung, dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang nantinya jawaban dari pertanyaan tersebut dijadikan sumber data dalam menganalisis hasil penelitian. Wawancara nantinya membutuhkan peralatan bantuan seperti alat tulis, kertas catatan, dan smartphone/alat perekam.

2. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan memfoto data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini menggunakan alat bantu seperti smartphone/kamera. Yang nantinya hasil dokumentasi tersebut dijadikan sumber data dalam menganalisis hasil penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data melalui hasil perhitungan tingkat likuiditas usaha dengan menggunakan rasio likuiditas yaitu :³⁸

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Efek}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Analisis data dari model Miles dan Huberman adalah model analisis data yang sering paling digunakan oleh mahasiswa pada penelitian kualitatif dalam menyusun sebuah skripsi. Miles dan Huberman menyatakan bahwa adanya hubungan aktivitas di dalam analisis data kualitatif yang apabila dilaksanakan secara interaktif dan berlangsung secara berkelanjutan sampai tuntas, sehingga di dapat datanya jenuh. Ukuran kejenuhan data ditandai dengan tidak diperoleh lagi data maupun informasi baru. Prosedur analisis data pada penelitian kualitatif menurut Miles dan Huberman meliputi langkah-langkah sebagai berikut :

³⁸ Ruliati, et. al., Ibid., hlm. 38

1. **Reduksi Data (*Data Reduction*)**

Reduksi data merupakan proses pengurangan data, akan tetapi dalam arti yang lebih luas yaitu proses penyempurnaan data, baik pengurangan terhadap data yang kurang perlu serta tidak relevan, maupun penambahan terhadap data yang dirasa masih kurang. Pada dasarnya reduksi data ini dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, serta transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama penelitian berlangsung. Bahkan reduksi data dilaksanakan sebelum data benar-benar terkumpul.

Antisipasi terlaksananya reduksi data sebelum data terkumpul biasanya tampak pada waktu peneliti memutuskan kerangka konseptual wilayah penelitian, permasalahan penelitian serta pendekatan pengumpulan data yang dipilih. Selama pengumpulan data berjalan, terjadi tahapan reduksi selanjutnya membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi dan membuat memo. Reduksi data berlanjut berkelanjutan sesudah penelitian lapangan sampai laporan akhir tersusun.

2. **Penyajian Data (*Data Display*)**

Alur penting yang kedua dalam analisis data penelitian kualitatif yaitu penyajian data. Penyajian data merupakan suatu proses guna mengumpulkan informasi yang kemudian disusun berdasarkan kategori-kategori dan pengelompokan-pengelompokan yang nanti diperlukan.

Penyajian data bisa sebagai bentuk tulisan atau kata-kata, gambar, grafik dan tabel. Tujuan penyajian data yaitu untuk menggabungkan informasi sehingga dapat menggambarkan keadaan sebenarnya.

Dalam hal ini, bertujuan agar peneliti tidak mengalami kesulitan dalam penguasaan informasi baik secara keseluruhan ataupun bagian-bagian tertentu dari hasil penelitian, maka peneliti harus membuat naratif, matrik atau grafik untuk memudahkan penguasaan informasi atau data tersebut. Miles dan Huberman menyatakan bahwa jika pada suatu penyajian sebagai sebuah kumpulan informasi yang disusun secara tersusun sehingga bisa memberikan kemungkinan tentang adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data ini yang paling sering digunakan pada data kualitatif yaitu teks naratif.

3. Penarikan Kesimpulan (*conclusion drawing*)

Penarikan kesimpulan bisa dinyatakan sebagai suatu proses perumusan makna dari hasil penelitian yang diungkapkan/dideskripsikan menggunakan kalimat singkat dan padat yang juga mudah dipahami, dan juga dilakukan menggunakan cara berulang kali melakukan peninjauan mengenai kebenaran dari penyimpulan itu, khususnya berkaitan bersama relevansi dan konsistensinya terhadap judul, tujuan serta perumusan masalah yang ada. Penarikan kesimpulan dilaksanakan selama proses penelitian berlangsung seperti sama dengan proses reduksi data, setelah data terkumpul cukup memadai maka langkah selanjutnya diambil

kesimpulan sementara, serta setelah data benar-benar lengkap maka diambil kesimpulan akhir.

Penarikan kesimpulan adalah konfigurasi yang utuh, karena kesimpulan ini tetap diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi dilakukan melalui sebuah pemikiran kembali atau melalui tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan yang ada atau mungkin dilakukan dengan seksama dan dapat memakan tenaga untuk peninjauan kembali dan tukar pikiran diantara teman sejawat dalam mengembangkan kesepakatan intersejektivitas atau juga upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain.³⁹

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pemeriksaan keabsahan data antara lain:

1. Kredibilitas (*Credibility*)

Beberapa kriteria dalam kredibilitas melibatkan penetapan pada hasil penelitian kualitatif adalah kredibel atau bisa dipercaya dari perspektif peneliti dalam penelitian tersebut. Karena dalam perspektif ini tujuan penelitian kualitatif adalah dapat mendeskripsikan atau memahami fenomena yang menarik perhatian dari sudut pandang peneliti. Peneliti adalah satu-satunya orang yang dapat menilai secara sah seberapa kredibilitas hasil penelitian tersebut. Menurut (Maleong) teknik

³⁹ Sirajuddin Saleh, *Analisis Data Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017)

pemeriksaan data tersebut terdiri perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, dan triangulasi.

a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan merupakan teknik yang digunakan karena adanya kekurangan data yang belum lengkap dari pengumpulan data sebelumnya, sehingga dilakukan perpanjangan waktu untuk mengecek kembali kebenaran data-data yang telah didapat sebelumnya. Biasanya perpanjangan waktu digunakan ketika pada tahap awal penelitian, data yang diperoleh ternyata kurang lengkap sehingga peneliti merasa kesulitan dalam melakukan penarikan kesimpulan terutama yang menjadi indikator atau fokus utama penelitian. Maka dari itu, peneliti diharapkan datang kembali ke tempat penelitian guna melengkapi data-data yang kurang lengkap tersebut serta melakukan pengecekan kebenaran data yang telah didapat sebelumnya.

Ketika melakukan perpanjangan pengamatan ini, strategi yang biasa dilakukan peneliti adalah melakukan diskusi dengan narasumber kunci dan narasumber lainnya. Dalam penelitian saya ini narasumber kunci merupakan staff keuangan dari Toko Vieta Grosir Tulungagung, dan narasumber alternative merupakan pimpinan selaku pemilik dari Toko Vieta Grosir Tulungagung. Sedangkan dalam pengecekan kebenaran data yang didapat sebelumnya, peneliti membuat sebuah rangkuman yang berisi hasil wawancara yang seterusnya akan

dikonfirmasikan kepada narasumber. Apabila dari hasil narasumber tersebut ditemukan ketidakadaan data yang berbeda, maka peneliti menganggap jika data yang didapat tersebut sudah bisa dikatakan valid.

Maka dari itu, kegiatan pertama yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan perpanjangan pengamatan adalah dengan menguji ketidakbenaran informasi yang didapat disebabkan karena adanya distorsi, baik yang berasal dari diri sendiri, maupun dari narasumber serta membangun kepercayaan antara peneliti dengan narasumber. Dilakukannya perpanjangan pengamatan juga memiliki maksud untuk membangun kepercayaan diri pada peneliti sendiri.

b. Peningkatan Ketekunan

Peningkatan ketekunan merupakan teknik yang dilakukan dengan maksud menemukan ciri-ciri serta unsur yang ada dalam situasi yang sangat relevan mengenai persoalan atau isu-isu yang sedang dicari yang kemudian memusatkan/memfokuskan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Ketekunan pengamatan biasa dilakukan dengan mengadakan pengamatan dengan teliti, lebih rinci, serta mendalam dan berkesinambungan pada fenomena dan juga peristiwa yang terjadi pada latar penelitian, sehingga dapat ditemukan hal-hal yang relevan dengan kepentingan penelitian. Selain itu, ketekunan pengamatan juga bermaksud untuk menemukan berbagai ciri serta berbagai unsur pada sebuah situasi yang sangat relevan dengan

masalah maupun persoalan yang sedang dicari dan juga kemudian melakukan pemusatan diri pada hal-hal tersebut dengan lebih rinci.

Pada dilakukannya peningkatan ketekunan hal yang biasanya peneliti lakukan yakni dimana peneliti akan mendeskripsikan data secara akurat serta sistematis tentang apa yang diteliti. Dalam sebuah penelitian hal ini sebagai bahan guna membantu peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah membaca referensi dan juga hasil penelitian sebelumnya dan dokumen-dokumen lainnya yang berkaitan dengan temuan yang diteliti. Maka dari itu, dengan membaca banyak literatur maka diharapkan wawasan dari peneliti akan semakin luas dan juga mendalam, sehingga nantinya dapat digunakan dalam pemeriksaan data yang sudah diperoleh apakah data tersebut sudah benar atau salah.

c. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik yang dilakukan untuk pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu hal lainnya yang berada diluar data tersebut guna keperluan melakukan pengecekan atau perbandingan terhadap data tersebut. Teknik triangulasi digunakan untuk mengecek ulang derajat kepercayaan data maupun informasi yang sudah diperoleh. Triangulasi yang dilakukan yakni triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik yakni dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama kepada narasumber melalui beberapa teknik yang berbeda bisa dengan

melalui wawancara, pengamatan serta dokumentasi. Sedangkan pada triangulasi sumber dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama melalui sumber-sumber yang berbeda. Sumber-sumber yang dimaksud yakni pihak yang terkait dalam fokus penelitian.

Penggunaan dari teknik triangulasi ini biasanya dilakukan pada saat peneliti melaksanakan penelitian tahap kedua. Dari hasil teknik triangulasi akan diperoleh hasil bahwa hal-hal yang telah dikemukakan oleh narasumber melalui wawancara, setelah dilaksanakannya teknik lain dengan pengamatan dan dokumentasi ternyata ditemukan hasilnya sama. Sedangkan hasil yang didapat ketika mengkonfirmasi data yang telah dikemukakan melalui sumber lainnya, juga didapatkan hasil bahwa apa yang telah disampaikan oleh narasumber sebelumnya adalah benar.

2. Transferabilitas (*Transferability*)

Dalam usaha membangun sebuah keteralihan untuk membangun penelitian kualitatif jelas akan sangat berbeda dengan penelitian kuantitatif secara dengan validitas eksternalnya. Teknik ini mengharuskan peneliti untuk melaporkan hasil penelitiannya sehingga hasil uraian dari penelitiannya dilakukan setelah mungkin sehingga dapat menggambarkan dalam hal tempat penelitian yang diselenggarakan. Dalam penguraiannya nanti dapat mengungkapkan beberapa hal secara khusus tentang segala sesuatu yang dibutuhkan oleh pembaca agar nantinya pembaca dapat memahami hasil dari penemuan-penemuan yang didapat.

Kriteria dalam *transferability* dapat merujuk kepada tingkat kemampuan hasil dari penelitian kualitatif yang nantinya bisa digeneralisasikan atau bisa ditransfer kedalam konteks atau setting yang lain. Dalam sebuah perspektif kualitatif dari transferabilitas yakni rasa tanggung jawab seseorang dalam melakukan generalisasi. Peneliti kualitatif dapat melakukan peningkatan transferabilitas dengan cara melakukan pendeskripsian dalam konteks penelitian dan asumsi-asumsi yang menjadi sentral pada penelitian tersebut. Sehingga nantinya, dapat membedakan antara penelitian kuantitatif sangat berbeda dengan penelitian kualitatif.

3. **Dependabilitas (*Dependability*)**

Teknik *dependability* merupakan uji reabilitas dalam sebuah penelitian kualitatif dengan maksud adanya sebuah penelitian dapat dianggap reliabel apabila orang lain bisa mengulangi dan juga bisa merefleksikan proses penelitian tersebut. Untuk itu peneliti perlu untuk meyakinkan pihak lainnya bahwa dalam penelitian tersebut yang dilakukan sudah benar dan telah dilaksanakan sesuai dengan prosedur dan proses yang telah ditetapkan melalui bukti pendukung, yakni baik saat masih dalam tahap pengumpulan data, maupun pada saat hasilnya nanti akan dikonsultasikan kepada pihak pembimbing dalam hal ini dosen pembimbing.

Pada penelitian kualitatif, teknik *dependability* dilaksanakan dengan cara dimana peneliti membuat sebuah laporan berisi tahapan tentang

proses penelitian di lapangan yang disahkan oleh narasumber. Selain itu catatan proses dari penelitian yang telah dilakukan nantinya disampaikan kepada pihak pembimbing dalam hal ini dosen pembimbing dan mendapat pengesahan dari dosen pembimbing.

4. **Konfirmabilitas (*Confirmability*)**

Pada penelitian kualitatif cenderung menekankan pada asumsi bahwa setiap peneliti membawa sudut perspektif yang unik ke dalam penelitian. Kriteria konfirmabilitas atau keobjektifan merujuk pada tingkat kemampuan hasil penelitian yang bisa dikonfirmasi oleh orang atau pihak lain. Terdapat beberapa strategi dalam meningkatkan konfirmabilitas. Peneliti bisa mendokumentasikan prosedur guna melakukan pengecekan kembali terhadap seluruh data penelitian. Peneliti lain bisa mengambil suatu peran "*devil's advocate*" terhadap hasil penelitian tersebut, dan proses ini bisa didokumentasikan.

Peneliti secara aktif bisa menelusuri serta mendeskripsikan contoh-contoh negatif yang bertentangan pada pengamatan sebelumnya. Setelah melakukan sebuah penelitian, seseorang bisa melakukan pengecekan audit data yang menguji pengumpulan data dan prosedur analisis serta membuat penilaian tentang kemungkinan distorsi dan bias. Menurut (Creswell) dalam melaksanakan proses pengumpulan serta analisis data, peneliti perlu menjamin bahwasannya temuan dan interpretasinya akurat. Validasi temuan ini berarti bahwa seorang peneliti harus melihat keakuratan atau

kekredibilitas hasil dari temuan tersebut nantinya dapat melalui strategi-strategi seperti pengecekan anggota (*member checking*) atau triangulasi.

Beberapa peneliti kualitatif sudah mendiskusikan ide ini (Creswell & Miller serta Lincoln & Guba). Penelitian kualitatif dilakukan tidak hanya dengan penggunaan kata yang bias dalam penelitian, para peneliti tersebut akan mengatakan bahwa seluruh penelitian itu merupakan interpretif dan bahwa peneliti diharuskan menjadi reflektif diri mengenai perannya dalam sebuah penelitian, bagaimana peneliti dapat menginterpretasikan temuan, serta pengaruh personal dan politiknya yang membangun interpretasinya (Creswell). Maka dari itu, keakurasian serta kekredibilitasan dari sebuah temuan merupakan hal yang sangat penting (Amzir).

Oleh karena itu, bisa ditarik kesimpulan bahwa teknik *confirmability* adalah cara dalam melihat objektivitas dari suatu penelitian yang sedang diteliti. Penelitian bisa dikatakan objektif jika hasil penelitian dapat disepakati oleh banyak orang. Dalam suatu penelitian, teknik konfirmasi dilakukan oleh seorang peneliti dengan mengkonfirmasi hasil penelitian yang telah dilakukannya kepada beberapa pihak diantaranya yang terkait dengan tujuan penelitian, dalam hal ini dapat dikatakan peneliti dapat mengkonfirmasi hasil penelitian kepada pihak publik yakni dari dosen penguji.⁴⁰

⁴⁰ Sirajuddin Saleh, Ibid

H. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap dalam penelitian ini nantinya menggunakan 4 tahap antara lain seperti berikut:

1. Tahap persiapan/pra lapangan

Menyiapkan segala keperluan yang digunakan nantinya dalam proses menggali data serta mengurus ijin-ijin yang diperlukan selama penelitian berlangsung.

2. Tahap pelaksanaan/kerja lapangan

Melakukan penggalan data yang diperlukan untuk penelitian dengan cara wawancara dan dokumentasi yang dilakukan sampai mendapatkan data data yang relevan.

3. Tahap analisis data

Menganalisis hasil temuan data dan menarasikannya kedalam kata-kata sesuai pemikiran peneliti yang nantinya dituangkan kedalam hasil penelitian.

4. Tahap penyelesaian

Menyimpulkan hasil penelitian yang sudah dianalisis, yang kemudian dilakukan pengecekan serta memperhatikan seluruh penulisan laporan penelitian sudah sesuai dengan pedoman yang ada.